

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Prestasi Belajar Matematika**

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar Matematika**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Belajar selalu menunjukkan perubahan sistematis dalam tingkah laku yang terjadi sebagai konsekuensi pengalaman dalam situasi khusus.

Prestasi belajar matematika merupakan hasil atau pencapaian yang diperoleh siswa setelah menempuh proses kegiatan belajar matematika di sekolah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya yang kemudian di skor. Prestasi yang ingin dicapai oleh siswa pada hasil mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui proses aktif dalam memahami, menguasai matematika serta mengaplikasikannya dalam penyelesaian masalah. Prestasi belajar pada penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar matematika, untuk mencapai hal tersebut tentu saja siswa harus memahami konsep matematika, dan menyukai pelajaran

matematika. Hal tersebut pada dasarnya dapat dijadikan tolak ukur yang mencerminkan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada jenjang studi sesuai dengan standar KKM.

## 2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang diinginkan tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Slameto (2013:54) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

### a. Faktor – faktor intern

#### 1) Faktor jasmaniah, misalnya kesehatan dan cacat tubuh.

Kesehatan jasmani berarti dalam keadaan baik seluruh badan dari segala penyakit gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya karena akan berpengaruh terhadap belajarnya. cacat tubuh berarti kebalikannya.

#### 2) Faktor psikologis, misalnya inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan

Faktor psikologi berarti faktor perilaku yang mempengaruhi individu itu sendiri pada aktivitas belajar .

#### 3) Faktor kelelahan.

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis)

### b. Faktor- faktor ekstern

Faktor ini berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

#### 1) Faktor keluarga, anak sekolah yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, misalnya cara orang tua mendidik, suasana rumah, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang budaya.

#### 2) Faktor sekolah, faktor yang mempengaruhi belajar mencakup metode, kurikulum, hubungan guru dengan siswa/ sebaliknya, disiplin sekolah, dll.

#### 3) Faktor masyarakat, faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa dalam masyarakat. misalnya teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan kegiatan siswa dalam masyarakat.

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu faktor Intern dan eksternal. Salah satunya faktor internal (faktor dari dalam) mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada disiplin belajar, yang dapat dilihat dari disiplin ini berupa taat dengan peraturan sekolah, disiplin berangkat tepat waktu dan disiplin mengerjakan PR, disiplin dalam mengikuti upacara, dan lain-lainya. Pergaulan teman sebaya termasuk salah satu faktor ekstern (dari luar diri siswa) yang mempengaruhi kegiatan belajar ini, dapat dilihat dari dukungan teman mempengaruhi belajar, interaksi kesamaan yang sama mempengaruhi belajar siswa karena usia sekolah dasar cenderung lebih menekankan pentingnya aktivitas bersama-sama teman dari pada mengikuti aktivitas dibanding keluarganya.

Keterkaitan dalam teori variabel dan penelitian ini adalah Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (kedisiplinan) dan faktor eksternal (teman sebaya). Pada faktor disiplin apabila sikap dan kondisi siswa menanamkan pola perilaku baik maka prestasi belajar akan baik pula. Dan faktor eksternal dalam penelitian yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar yaitu teman sebaya, apabila teman sebaya cenderung melakukan interaksi baik maka prestasi belajar akan baik. Begitu juga sebaliknya apabila interaksi cenderung negatif maka prestasi belajar akan tidak baik.

### 3. Prinsip-Prinsip Belajar

#### a. Prinsip-prinsip belajar

Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Slameto (2013: 27-28) mengatakan bahwa oleh setiap siswa secara individual antara lain yaitu:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minatnya dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
  - b) Belajar harus dapat menimbulkan penguatan dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
  - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang agar anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
  - d) Belajar perlu ada aktivitas siswa dengan lingkungan sekitarnya karena hal tersebut sangat mempengaruhi siswa dalam pemahamannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
  - a) Belajar itu proses berkelanjutan, jadi harus belajar dari tahap demi tahap menurut perkembangannya;
  - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery;
  - c) Belajar adalah proses hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi/ bahan yang harus dipelajari
  - a) Belajar memiliki sifat keseluruhan dan materi harus berstruktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
  - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan yang harus dicapainya
- 4) Syarat keberhasilan belajar
  - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup dengan menggunakan sebaik-baiknya, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman, dan fokus
  - b) Belajar perlu ulangan berkali-kali, perlu adanya ujian untuk mendalam keterampilan/ sikap untuk melihat hasil proses belajar selama ini.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran adalah bagian terpenting yang wajib diketahui para pengajar karena termasuk sebagai alat, yang merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan.

Kaitannya dengan penelitian adalah prinsip-prinsip berkaitan dengan minat, perhatian, keaktifan, penguatan, dan motivasi serta perbedaan individual mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar.

## **B. Pergaulan Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya**

Pergaulan Teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia. Santrock (2009:205) mengemukakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia atau kedewasaan yang sama. Kelompok sebaya atau teman sebaya (Prianto 2011:3) merupakan kelompok terjadi secara spontan, dibentuk oleh anak-anak sendiri tanpa dukungan dari orang tua maupun guru.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah kelompok terjadi secara langsung dan alami, dibentuk oleh anak-anak sendiri tanpa dukungan dari orang tua maupun guru. Di dalam kelompok ini anak berkomunikasi dan banyak menghabiskan waktunya dengan teman bergaulnya.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Teman Sebaya

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Pergaulan teman sebaya menurut Conny R. dalam Fitriani, R (2019:126) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu :

### a. Kesamaan usia.

Anak yang memiliki kesamaan usia dengan anak sebaya lainnya akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topik pembicaraan, serta aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Hal ini sama dengan kelompok teman yang berarti sekumpulan anak yang memiliki kesamaan tingkat usia, minat, dan aktivitas yang sama. Anak usia sekolah dasar menekankan pentingnya aktivitas bersama-sama. Hal tersebut menjadi dasar terciptanya kelompok sebaya dalam menjalin hubungan yang lebih baik dan erat dengan teman yang tingkat usiannya sama.

### b. Situasi.

Situasi atau keadaan mempunyai peran penting yang mempengaruhi dalam menentukan permainan yang hendak dilakukan bersama-sama. Yang dimaksud adalah kelompok sebaya yang berada dalam lapangan terbuka, mereka akan terdorong menggunakan permainan yang bersifat kooperatif dan tak luput dari penggunaan simbol berupa benda atau orang. Saat anak berada bersama temannya dalam jumlah yang cukup banyak, anak akan lebih terdorong dalam melakukan permainan kompetitif, dibandingkan menggunakan permainan kooperatif.

**c. Keakraban.**

Keakraban dapat menciptakan suasana yang bagus dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya. Anak akan lebih merasa canggung jika diharuskan bekerjasama dengan teman sebaya yang kurang begitu akrab, sehingga jika mereka diharuskan untuk melakukan kerjasama, masalah yang dihadapi akan kurang terselesaikan dengan baik dan efisien. Hal ini termasuk kebiasaan individu atau kelompok seorang yang biasa bergaul dengan teman sepermainannya akan akrab dan tidak canggung apabila diberikan tugas dari guru untuk bekerjasama. Tentunya keakraban individu atau grup sebaya muncul apabila mempunyai kesamaan.

**d. Ukuran Kelompok.**

Pada kelompok sangat penting Jumlah anak yang saling berinteraksi dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Hal ini termasuk semakin besar ukuran atau jumlah anak yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, kurang fokus, dan kurang memberikan pengaruh. Begitu sebaliknya apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

**e. Perkembangan Kognitif**

Perkembangan kognitif dalam ini adalah keterampilan menyelesaikan masalah, kemampuan berfikir kreatif. Semakin baik

kemampuan kognisi yang dimiliki anak, berarti semakin pandai anak tersebut dalam membantu anak lain memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya. Sehingga persepsi anak lain kepadanya akan semakin positif, dengan demikian mereka cenderung menunjuk anak tersebut sebagai pemimpin atau ketua dalam kelompoknya karena bisa diandalkan.

Berdasarkan teori menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah hubungan atau interaksi antara seseorang dengan individu atau kelompok lain yang memiliki status, pemikiran, usia, dan tingkat kedewasaan yang hampir sama. Saat melakukan pergaulan dengan teman sebaya, akan terdapat banyak tekanan yang dialami seseorang dan faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu kesamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok, kepribadian dan kemampuan berpikir. Pergaulan teman sebaya juga dipengaruhi oleh kebutuhan yang serupa dengan dirinya.

Kaitannya dengan penelitian adalah faktor-faktor pergaulan teman sebaya termasuk faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu atau siswa. kegiatan belajar seperti di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat cenderung berinteraksi dengan teman sebaya, apabila teman sebaya melakukan interaksi baik maka prestasi belajar akan baik. Begitu juga sebaliknya apabila interaksi cenderung negatif maka prestasi belajar akan tidak baik. Dan perkembangan kognitif

membentuk perilaku baru, berpikir, menalar, menilai dan berimajinasi dalam perkembangan ini akan melibatkan pengenalan, penemuan dan keterampilan memecahkan masalah.

### **3. Indikator Pergaulan Teman Sebaya**

Indikator pergaulan teman sebaya dapat diturunkan dari kualitas pengaruh dari pergaulan teman sebaya. Hendra Surya (2010: 21) mengemukakan bahwa kualitas pengaruh dari pergaulan teman sebaya dapat meningkat melalui beberapa aspek, antara lain:

#### **a. Dengan siapa dia bergaul**

Hal positif dapat terlihat apabila siswa bergaul dengan teman sebayanya yang memiliki prestasi yang bagus, perilaku, karakter, serta kebiasaan belajar yang baik. Anak ini akan cenderung memilih teman yang baik, anak tersebut akan mengikuti kebiasaan yang baik pula.

#### **b. Apa saja yang dilakukan saat proses pergaulan.**

Kegiatan yang mereka lakukan saat melakukan pergaulan akan menentukan prestasi belajar pula. Apakah kegiatan yang dilakukan lebih banyak memberikan manfaat atau tidak dan menjadi sarana untuk mawas diri atau tidak.

#### **c. Seberapa intens mereka melakukan pergaulan**

Intensitas pertemuan yang cukup sering, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Munculnya keakraban antar siswa menyebabkan proses imitasi atas dasar emosional semakin tinggi.

### **4. Fungsi Teman sebaya**

Teman sebaya termasuk sekelompok orang yang saling berinteraksi. Fungsi teman sebaya memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga Santrock (2007: 205). Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari temannya. Mereka mengevaluasi yang mereka lakukan dengan mengukur apakah hal tersebut lebih baik, sama baiknya atau lebih buruk dari pada yang dilakukan anak lain.

Anak belajar bagaimana menerima hal-hal yang terdapat pada teman sebayanya dan juga belajar menanggapi saat melakukan interaksi

dengan sebayanya. Piaget (Santrock 2007:205) menyatakan bahwa anak belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai pandangan teman, berusaha menawarkan solusi saat terjadi konflik secara kooperatif, yang nantinya akan mengubah standar perilaku yang diterima anggota kelompok. Anak pun belajar mengidentifikasi minat-minat dan pandangan pemikiran yang berkembang dalam lingkungan teman sebayanya untuk berusaha agar diterima dan melakukan aktivitas sebayanya.

Pertemanan memiliki enam fungsi menurut Gottman dan Parker (Santrock 2007: 220-221) mengemukakan bahwa pergaulan dengan teman sebayanya memiliki enam fungsi, yaitu: persahabatan (*companionship*), stimulasi, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan keintiman/afeksi. Dapat dijabarkan sebagai berikut yaitu:

- a. Fungsi Persahabatan yaitu dengan pertemanan, anak-anak menemukan seorang yang mau menghabiskan waktu dengan mereka dan bergabung dengan mereka dalam aktivitasnya.
- b. Stimulasi, dengan stimulasi pada pertemanan, anak-anak mendapatkan informasi yang menarik hiburan dan kesenangan mereka.
- c. Dukungan fisik  
Dukungan fisik dalam pertemanan, terdapat sumber daya dan bantuan.
- d. Dukungan Ego  
Dukungan ego dalam pertemanan, terdapat harapan akan dukungan, semangat dan umpan balik yang membantu anak-anak memelihara kesan diri mereka sendiri sebagai individu yang menarik, bisa diandalkan, dan pantas ditemani.

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pertemanan tentu beragam. Pentingnya pertemanan, merupakan sumber dukungan yang penting dalam jenjang remaja karena pertemanan sangat intim, biasanya bertahan lama dan siswa anak usia sekolah dasar lebih menekankan pentingnya aktivitas bersama-sama, mereka menerima

umpan balik, mereka mengevaluasi yang mereka lakukan dengan mengukur apakah hal tersebut lebih baik, sama baiknya atau lebih buruk dari pada yang dilakukan anak lain.

## C. Kedisiplinan Siswa

### 1. Pengertian Disiplin

Disiplin sebagai praktek melatih orang untuk mematuhi aturan. Disiplin menurut Hurlock dalam Susanto (2018: 117) berasal dari kata yang sama dengan “*dicipline*,” yang berpendapat bahwa disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat. Disiplin mengacu pada proses pembelajaran menurut koesoema (2011: 237), karena disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti salah satunya yaitu disiplin dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap dan kondisi sekelompok orang yang tercipta dan terbentuk melalui proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku yang baik dengan cara berlatih untuk mematuhi aturan yang telah ada. Selain itu disiplin menjadi budaya dalam lingkungan sekolah.

## 2. Indikator Disiplin

Indikator disiplin dalam keberhasilan di sekolah maupun di kelas yang dikemukakan oleh Slameto dalam Indrawati (2017:9) dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

### a. Disiplin siswa dalam masuk sekolah

Disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap hari.

### b. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dan pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya.

### c. Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.

### d. Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah

Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

Indikator disiplin dalam keberhasilan belajar di dalam kelas diantaranya :

- a. Membiasakan hadir tepat pada waktunya
- b. Membiasakan mematuhi aturan
- c. Menggunakan pakaian sesuai dengan program studi keahliannya
- d. Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahliannya)

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan meneliti siswa kelas V di SDN 01 Lodaya, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemasang dengan meneliti situasi kedisiplinan di Kelas saat pembelajaran. Keberhasilan dalam disiplin dapat dilihat dari disiplin taat dengan peraturan sekolah, disiplin masuk kelas dengan tepat waktu dan disiplin mengerjakan PR dan patuh dalam ketentuan mengikuti pelajaran di sekolah.

### 3. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin harus mempunyai tiga unsur pokok menurut Hurlock dalam Ahmad (2018:124) menjelaskan bahwa adapun cara mendisiplinkan yang harus digunakan yaitu:

#### a. Peraturan

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Fungsi peraturan sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. Fungsi pertama, mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang tidak diinginkan.

#### b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, pelanggaran atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman mempunyai dua fungsi. Fungsi *pertama* menghalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Bila anak menyadari tindakan hukuman yang dirasakan. *Kedua*, mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu besar dan yang salah engan mendapat hukuman karena melakukantindakan yang tidak diperbolehkan.

#### c. Penghargaan/ganjaran

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak berupa materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan dipangung. Penghargaan mempunyai tiga fungsi dalam mengajar anak berperilaku dengan cara yang direstui oleh masyarakat. *Pertama*, penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila penghargaan bervariasi intensitasnya agar sesuai dengan usaha anak untuk berperilaku menurut standar yang disetujui secara sosial. Fungsi *kedua*, sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Karena anak bereaksi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan dan berperilaku dengan cara yang lebih banyak mendatangkan penghargaan. *Ketiga* penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk menulang-ulang perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur disiplin dalam penelitian ini yaitu peraturan tata tertib disekolah. Dalam penerapan disiplin perlu adanya peraturan dan sanksi (hukuman) bagi yang melanggarnya atau yang melakukan perlawanan dan kesalahan sebagai ganjaran atau pembalasan. Dan Penghargaan yang baik, apabila individu atau sekelompok orang melakukan perilaku yang disetujui secara bersama dengan pihak disekolah..

#### **D. Kajian Pengaruh Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika**

Pergaulan teman sebaya adalah interaksi antara kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat sesuatu melakukan bersama. Teman sebaya Ahmad (dalam Imam 2016:3) mengemukakan bahwa mampu memberikan andil dalam menentukan prestasi belajar siswa maka, teman sebaya mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Pada siswa kelas V, anak usia sekolah dasar (7-11 tahun), kegiatan yang biasa dilakukan adalah Interaksi bermain di dalam kelompok. Apabila dalam menjalin interaksi dengan teman sebaya berjalan baik, maka dapat menumbuhkan mood anak untuk dapat berlomba-lomba melakukan sesuatu yang sedang diinginkan bersama temannya. Apabila temannya menginginkan untuk mendapat prestasi yang baik, maka mereka akan sama-sama mendukung untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Tekanan Teman positif dapat membawa perilaku siswa menjadi positif pula, termasuk juga dalam hal

prestasi belajar matematika. Misalnya, saling mengajari teman yang kesulitan dalam materi agar prestasi belajar yang diraih menjadi baik pula. Sebaliknya, tekanan sebaya negatif akan mendorong perilaku anak ke arah yang buruk. Misalnya apabila anak suka bergaul dengan meraka yang suka berbicara kotor, nakal, malas belajar, maka ia akan cenderung mengikutinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Prestasi lebih tinggi tentu dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar itu sendiri. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pergaulan teman sebaya mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa selain mampu mendorong anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik, bisa belajar bersama kelompok sebanya, dapat mendorong anak untuk meningkatkan prestasi belajar, dapat bersaing sehat dalam mencapai prestasi belajar matematika, kelompok sebaya juga dapat menunjang perkembangan kualitas yang tidak baik pada anak. Pengaruh buruk tersebut hanya bersifat sementara yang dapat dihilangkan seiring dengan bertambahnya usia anak.

#### **E. Kajian Pengaruh Disiplin Terhadap Prestasi Belajar**

Kedisiplinan mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar. Disiplin menurut koesoema dalam wardatul A (2011:237) adalah suatu sikap dan kondisi seseorang atau sekelompok orang yang tercipta dan terbentuk melalui proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku yang baik. Sedangkan Prestasi belajar adalah suatu perilaku Dimiyati dalam (wardatul 2013:9). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin yang baik akan menanamkan perilaku yang berupa proses prestasi

belajar yang baik. Selain itu Pandangan Slameto (2010:67) “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan”.

Berdasarkan pada teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa diduga berpengaruh pada hasil belajar. Siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik akan senantiasa menerapkan keteraturan dalam berbagai hal seperti, siswa yang memiliki disiplin akan selalu teratur dalam belajar, selalu menanti peraturan dan norma-norma yang ada, selalu mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru dengan baik. Sehingga apabila guru memberikan pertanyaan atau kuis secara mendadak siswa dapat menjawab dengan mudah pertanyaan yang diberikan oleh guru karena ia telah belajar pada malam harinya.

#### **F. Kajian Pengaruh Pengaruh Teman sebaya dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar**

Interaksi antara teman bergaul disaat anak usia sekolah cenderung meniru-niru. Pergaulan teman sebaya menurut Ahmadi dalam, Imam (2016:3) mampu memberikan andil dalam menentukan prestasi belajar siswa. Pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa selain mampu mendorong anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik, bisa belajar bersama kelompok sebanya, dapat bersaing sehat dalam mencapai prestasi belajar matematika, kelompok sebaya dapat menunjang perkembangan kualitas yang tidak baik pada anak, dapat mendorong anak untuk meningkatkan prestasi belajar karena prestasi belajar

yang tinggi maupun rendah dapat memberikan efek terhadap pergaulan itu sendiri. Sedangkan apabila tidak baik maka prestasi belajar akan tidak baik. Tanpa adanya kesadaran disiplin akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya prestasi tidak mungkin mencapai target yang maksimal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pergaulan teman sebaya dan disiplin belajar sama-sama ada kaitannya terhadap prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik diperlukan kerjasama yang baik antara pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa agar memberikan suasana kegiatan belajar yang baik sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Keberhasilan dalam disiplin dapat dilihat dari disiplin taat dengan peraturan sekolah, disiplin berangkat tepat waktu dan disiplin mengerjakan PR dan lain-lainya.

#### **G. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan diperlukan untuk menambah referensi sebelum melakukan penelitian dan memperkuat kajian teori yang telah ditulis dalam subbab sebelumnya. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Sidiq (2016) yang berjudul “*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada*”.

Teman sebaya termasuk salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar, hasil penelitian menyimpulkan bahwa

pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD di Gugus Gajah Mada, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 69,15%. Sedangkan skor prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD di Gugus Gajah Mada, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 78,72%. Dalam hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa besaran sumbangan pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD di Gugus Gajah Mada, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen adalah sebesar 11,7%.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan, teman sebaya dapat dilihat dari dukungan teman mempengaruhi belajar, topik pembicaraan yang sama dan kesamaan yang sama mempengaruhi belajar siswa karena siswa cenderung mengikuti temannya dibanding keluarganya dan hasilnya mempengaruhi prestasi belajar.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Susanti (2016) yang berjudul "*Pengaruh Motivasi belajar dan kerukunan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem*" Hasil penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan desain penelitian ex-Posfacto. Penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan yang dilakukan pada 81 responden dengan rumus solvin. Dari hasil perhitungan analisis **regresi linear berganda** diketahui bahwa sumbangan efektif motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 17,9088% dan sumbangan kerukunan

teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 20,592%. Secara keseluruhan memberikan kontribusi sebesar 38,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dan kerukunan teman sebaya. Sehingga faktor yang berpengaruh lebih besar dalam penelitian adalah kerukunan teman sebaya. Berarti semakin tinggi intensitas pemberian kerukunan teman sebaya maka prestasi belajar semakin tinggi pula.

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, terbukti bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya faktor internal (faktor dari dalam individu yang belajar). Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah motivasi belajar, dan kerukunan teman sebaya.

Hal yang sama dari penelitian yang akan saya teliti dengan penelitian tersebut adalah menggunakan analisis regresi berganda, dan variabelnya membahas teman sebaya terhadap prestasi belajar. Selain itu, yang berbeda dari penelitian dengan peneliti adalah peneliti menggunakan metode kuantitatif, dan variabelnya tidak sama persis.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Wardatul A, M. Basri, & M. Hanis Nur. (2011) Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas V Sd Negeri Sumanna Kec.Tamalate Kota Makassar. Hasil penelitian ini untuk Variabel kedisiplinan belajar, diukur dengan menggunakan angket yang disebarakan pada ke 50 orang murid kelas V

yang terpilih sebagai responden penelitian. Variabel prestasi belajar didapat dari nilai rata-rata rapor murid dilihat dari hasil belajar. Data kedisiplinan belajar di peroleh nilai rata-rata yaitu 70.02 dan prestasi belajar di peroleh nilai rata-rata yaitu 81.02. Untuk data kedisiplinan belajar dan prestasi belajar diperoleh r hitung sebesar 0,69 dan nilai rtabel untuk  $n = 50$  yaitu 0,279 Nilai r hitung > rtabel berarti terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Sumanna Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Hal yang sama dari penelitian yang akan saya teliti dengan penelitian Wardatul A, dkk adalah meneliti pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar. Selain itu, yang berbeda dari penelitian dengan peneliti adalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran kovariansi di antara dua variabel yang muncul secara alami. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik korelasi product moment untuk pengujian hipotesis, yang sebelumnya didahului dengan uji persyaratan analisis uji normalitas data.

4. Penelitian dilakukan oleh Ewijk V. Reyn & Slegers P (2010). Yang berjudul tentang “ *The effect of peer socioeconomic status on student achievement A meta-analysis* “. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada nilai skor tes siswa dari teman sebaya dilaporkan dari hasil belajar yang beragam. Dari 30 responden, penelitian ini menggunakan metode

analisis regresi. Hasilnya berpengaruh signifikan prestasi belajar yaitu 0,00 dengan sumbangan 16,3075 % dan sumbangan relatif 44,3001%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman ada pengaruh positif antara teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika dan signifikan variabel pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika.

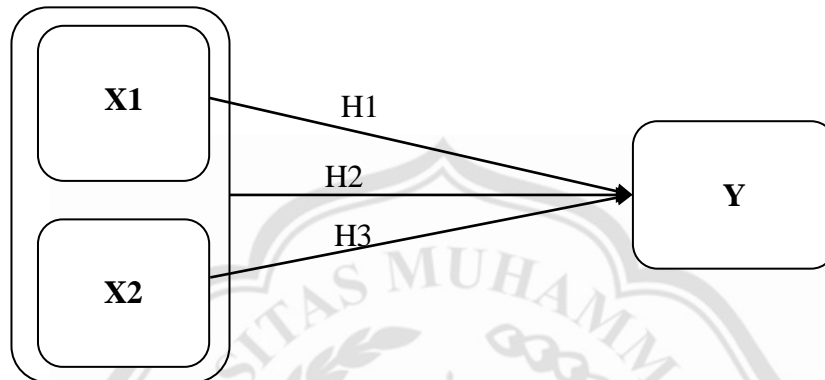
Hal yang sama dari penelitian yang akan saya teliti dengan penelitian Ewijk V. Reyn & Slegers Peter adalah hipotesis penelitiannya sama tentang teman sebaya dan prestasi belajar. Dan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Selain itu, yang berbeda dari penelitian dengan peneliti adalah peneliti menggunakan teknik analisis homogenitas, regresi berganda.

## **H. Kerangka Pikir**

Dalam penelitian ini akan diidentifikasi apakah terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya dan disiplin siswa terhadap prestasi belajar Matematika kelas V SD Negeri 01 Lodaya. Pergaulan teman sebaya adalah kontak langsung yang terjadi antara individu maupun individu dengan kelompok. Kontak tersebut melibatkan anak-anak yang memiliki kesamaan ciri dan berada pada tingkat usia yang sama dan biasanya berasal dari ras, asal etnis dan status ekonomi yang sama pula. Selain membantu anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik, kelompok sebaya juga dapat menunjang perkembangan kualitas yang tidak baik pada anak. Pengaruh buruk tersebut hanya bersifat sementara yang dapat dihilangkan seiring dengan bertambahnya usia anak. Disiplin merupakan salah satu kunci untuk memperoleh

keberhasilan dalam belajar. Adanya pergaulan teman sebaya yang positif dan disiplin belajar siswa yang baik, diharapkan akan menghasilkan prestasi belajar yang baik oleh siswa.

Berdasarkan kerangka di atas, paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

### **I. Hipotesis Penelitian**

1. Hipotesis 1 pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa.

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa.

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa.

2. Hipotesis 2 Kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika siswa

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh signifikan antara disiplin terhadap prestasi belajar matematika siswa.

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh signifikan antara disiplin terhadap prestasi belajar matematika siswa.

3. Hipotesis 3 pengaruh teman sebaya dan disiplin terhadap prestasi belajar matematika

Ha : Ada pengaruh signifikan antara pergaulan teman sebaya dan disiplin terhadap prestasi belajar matematika siswa.

H0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara pergaulan teman sebaya dan disiplin terhadap prestasi belajar matematika siswa.

